

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi

Abdur Rohman*, Mukhammad Bakhruddin, & Mulyono Najamudin

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota SBY, Jawa Timur 60113

**Email: rahmanpashter817@gmail.com*, bakhruddin@um-surabaya.ac.id,
mulyononajamudin@um-surabaya.ac.id**

Abstract: One method of teaching and learning activities that can be applied is the discussion method. Research uses a qualitative type with a phenomenological approach. Data collection uses the method of observation, question and answer and documentation. Methods of data analysis using Miles and Huberman. The results of students' critical thinking skills in PAI subjects by determining discussion methods can help students in making critical and systematic assumptions, making decisions about problems and training themselves to always assume positively in respecting the opinions of others. By practicing the discussion method students who initially had difficulties in practicing became motivated. Implementation of the discussion method can provide benefits for students to be more active in participating in teaching and learning activities in class. Additional skills need to be given to teachers such as conceptual and procedural skills, investigation, logic and logic. All of these skills and competencies empower teachers' credibility and capacity to consistently develop higher-order critical thinking skills.

Keywords: *Critical Thinking, PAI, Islamic Religious Education, Discussion Methods.*

Abstrak: Metode kegiatan belajar mengajar yang dapat diaplikasikan salah satunya adalah metode diskusi. Riset menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, tanya jawab serta dokumentasi. Metode analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan penentuan metode diskusi dapat menolong peserta didik dalam berasumsi kritis serta sistematis, mengambil keputusan sesuatu masalah serta melatih diri agar senantiasa berasumsi positif dalam menghormati opini dari orang lain. Dengan mempraktikkan metode diskusi peserta didik yang awal mulanya mempunyai kesusahan dalam berlatih menjadi termotivasi. Pelaksanaan metode diskusi dapat memberikan manfaat untuk peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Keterampilan tambahan perlu diberika kepada guru seperti keterampilan konseptual dan prosedural, penyelidikan, logika dan mantik. Semua keterampilan dan kompetensi ini memberdayakan kredibilitas dan kapasitas guru yang secara konsisten dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, PAI, Pendidikan Agama Islam, Metode Diskusi.*

PENDAHULUAN

Menyiapkan generasi peserta didik di Indonesia saat memasuki era global atau dikenal dengan era revolusi industri 4.0, bangsa Indonesia telah merancang sebuah kurikulum pendidikan secara sistematis dan cara terintegrasi. Kurikulum sudah dirancang sejak 2013, sehingga dikenal dengan Kurikulum (K13) atau yang saat ini dikenal dengan Kurikulum nasional (Alhammam, 2022; Tambak and Sukenti, 2020). Kurikulumnya disusun dan dikembangkan dengan tujuan utama membekali siswa dengan keterampilan berpikir, yaitu tingkat tinggi keterampilan berpikir, yang meliputi 4K yaitu: berpikir kreatif, berpikir kritis, kolaboratif keterampilan, dan keterampilan komunikasi (Karolina et al., 2022; Tambak et al., 2022).

Proses pembelajaran di kelas dapat difasilitasi dan eksplorasi pengembangan 4K, pengajaran yang baik, dan dibutuhkannya keterampilan. Pengajaran yang baik dari kemampuan seorang guru kemampuan akan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya (Hakim & Zulkifli, 2021). Ini juga sejalan dengan pendapat Fadhli (2017) dan Gess- Newsome et al., (2019) bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu indikatornya adalah kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini adalah seperi penerapan metode dalam pembelajaran (Rahim et al., 2019; Tambak, Amril and Sukenti, 2020).

Desain pembelajaran yang mengikuti metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman kegiatan bagi siswa dan alat untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran

merupakan “jantung” dari proses belajar mengajar di kelas (Abas & Ridho, 2022; Sukenti, Carlina and Tambak, 2020).

Menurut Suryosubroto (pada Trianto 1997: 179), “diskusi merupakan sesuatu obrolan objektif oleh sebagian orang yang terhimpun pada satu grup, guna sama-sama bertukar opini mengenai sesuatu permasalahan bersama-sama memecahkan penyelesaian memperoleh respons serta bukti atas sesuatu permasalahan.” Metode pembelajaran diskusi membolehkan peserta didik berlatih dengan grup guna bersama bertukar pikiran serta bersaing dan menghasilkan peserta didik lebih aktif dalam belajar. Dengan terdapatnya cara diskusi akan menekan peserta didik berasumsi analitis dengan menghadapkan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan bersama. Tidak hanya itu peserta didik pula dapat beralih pikiran dengan teman- temannya, mengantarkan informasi, serta menerima informasi. Dengan memakai cara diskusi peserta didik sanggup aktif, bertugas serupa dengan kelompok serta berpendapat kritis peserta didik sanggup bertambah (Nuraini & Hamzah, 2021; Tambak et al., 2023).

Bersumber pada pemantauan serta wawancara dengan guru PAI, dalam faktanya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada prosedur kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep belum seluruhnya terselenggara dengan bagus, peserta didik belum maksimum mengikuti prosedur kegiatan belajar mengajar serta kurang percaya diri guna mengemukakan pendapatnya sendiri di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep. Adapun usaha guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam peserta

didik ialah dibutuhkan penentuan cara kegiatan belajar mengajar yang tepat guna menciptakan kemampuan berpikir kritis dengan metode membagikan persoalan serta membagikan kesempatan pada peserta didik guna menanggapi dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Apabila sepanjang cara kegiatan belajar mengajar belum dapat terselenggara dengan bagus akan menimbulkan situasi peserta didik tidak dapat dengan cara optimal menaikkan kemampuannya berpikir kritisnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep.

KONSEP TEORI

Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Suntiah, 2021). Metode diskusi memiliki kemiripan dengan metode debat. Metode diskusi merupakan bagian dari pembelajaran karena beberapa alasan, yaitu: (1) topik yang subyektif dan kontroversial, (2) konsep yang kompleks dan baru, dan (3) tujuan yang efektif. Contohnya adalah diskusi yang membahas tema-tema baru, kontroversi, dan pengembangan kemampuan verbal (Kamil et al., 2019; Tambak et al., 2022).

Metode diskusi memiliki efek yang lebih besar pada siswa jika mereka didorong untuk terlibat dalam kontroversi daripada hanya mencari kesamaan pandangan. Metode diskusi lebih unggul dari metode konvensional karena dalam metode diskusi siswa dihadapkan pada konflik intelektual sehingga terjadi

peningkatan kemampuan berpikir kritis (Umam et al., 2022; Tambak et al., 2022). Braun (2004) memosisikan debat dan diskusi secara paralel sebagai metode yang digunakan dalam mengklasifikasikan dan mengevaluasi sejumlah besar informasi yang tersedia. Siswa dapat mengidentifikasi masalah dan mengklasifikasikan informasi untuk menyimpulkan. Guru perlu memberikan kegiatan belajar aktif untuk membantu mahasiswa berlatih berpikir kritis. Perdebatan membutuhkan penggunaan logika dan akal sehat, bukan hanya kebebasan berpendapat. Peserta debat mempersiapkan kemampuannya agar mereka tahu apa yang mereka bicarakan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (Widyanto & Vienlentina, 2022).

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang tidak begitu dogmatis tetapi merupakan pemikiran relativistik yang menunjukkan perlunya berpikir fleksibel (Abidin & Murtdlo, 2020). Guru belum memiliki pedoman penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui dari analisis masalah guru kurang valid dan reliabel. Artinya siswa tidak hanya dihadapkan pada satu jawaban yang benar tetapi siswa juga dapat menentukan jawaban sesuai dengan pola pikirnya sendiri. Dalam konsep yang lebih luas, fleksibilitas juga dapat disandingkan dengan keterbukaan pikiran dimana setiap orang memiliki toleransi terhadap pendapat orang lain (Masturin, 2023). Konsep berpikir kritis secara intrinsik terkait dengan refleksi karena kedua

proses tersebut melibatkan tindakan reflektif (Fadil et al., 2021).

Kemampuan berpikir kritis sebagai refleksi dan penalaran yang bertujuan tentang apa yang harus dilakukan atau diyakini ketika menghadapi masalah yang kompleks, dengan mempertimbangkan konteks yang relevan. Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai “pemikiran reflektif yang masuk akal yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan” (Wahyuningsih & Darodjat, 2021). Penelitian Larsson (2017:34) membagi 10 spesifikasi menjadi 4 bagian, yaitu kemampuan seseorang untuk: (1) Mengidentifikasi kesimpulan, alasan, dan asumsi, (2) Menilai kualitas argumen, termasuk penerimaan alasan, asumsi, dan bukti, (3) Kembangkan dan pertahankan posisi pada suatu masalah, (4) Tarik kesimpulan jika dibenarkan, tetapi dengan hati-hati (Haris & Budiyo, 2020).

Pentingnya penilaian kemampuan berpikir kritis dan bagaimana penilaian kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang perlu ditelaah lebih dalam, sehingga dapat diketahui kendala apa saja yang dialami guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam proses penilaian kemampuan berpikir kritis siswa, agar kedepannya guru PAI dapat membuat standar instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa khususnya kemampuan berpikir kritis siswa (Dahari et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dengan pendekatan tersebut, peneliti berusaha mencari makna

atau esensi dari fenomena yang dialami oleh seseorang atau individu yang menjadi objek penelitian, khususnya mengenai strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa ketika menggunakan metode pembelajaran diskusi. Informan dalam penelitian ini adalah dua guru PAI dan 5 siswa kelas IX-A di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep. Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara secara garis besar dan akan tetap dikembangkan saat melakukan wawancara dengan informan penelitian. Pengumpulan informasi pada riset ini dilakukan dengan metode pengamatan, tanya jawab serta dokumentasi. Metode analisis data menggunakan Miles serta Huberman. Untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep

Penerapan kegiatan belajar mengajar pada konteks kegiatan belajar mengajar PAI di sekolah sudah dicocokkan dengan kurikulum Keputusan Menteri Agama (KMA) 2013 dengan cara kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada partisipasi ajar. Dalam kurikulum 2013 peserta didik difasilitasi untuk ikut serta secara aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Setelah itu guru yang

hendak membagikan pengalaman melatih diri serta membagikan sarana ketika berlatih untuk peserta didik untuk melaksanakan bermacam aktivitas yang lebih positif. Aktivitas kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep dilakukan dengan cara tatap muka yang dicocokkan dengan jadwal dalam tiap- tiap kelas. Dalam Mata Pelajaran PAI kelas IX-A dilaksanakan setiap hari jumat dengan menggunakan metode diskusi. Ada pula metode penerapan kegiatan belajar mengajar dengan memakai cara berdiskusi dicocokkan dengan jenjang yang terdapat dalam cara diskusi dengan bimbingan guru PAI. Wawancara yang telah dilakukan dalam riset ini dengan guru Kepercayaan PAI serta siswa kelas IX-A yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep. Hasil wawancara dalam riset ini mengatakan sebagian alasan hal penerapan kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep. Seperti wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI antara lain sebagai berikut:

"Penerapan kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep, dalam Mata Pelajaran PAI dengan tatap muka di kelas IX-A sangat cocok sesuai kurikulum serta jadwalnya. Penentuan cara kegiatan belajar mengajar tidak berdasarkan dalam satu metode saja namun dicocokkan dengan situasi dari peserta didik di kelas serta tergantung dalam tiap- tiap pengajar agar materi dapat tersampaikan dengan baik".
(G2)

Dari wawancara diatas dapat dipaparkan jika aktivitas kegiatan belajar mengajar PAI dalam penerapan kegiatan

belajar mengajar PAI menggunakan cara metode diskusi. Metode diskusi ialah suatu metode dalam mengatur kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menghadapkan peserta didik dalam sesuatu kasus guna dipecahkan dengan cara bersama dengan misi menaikkan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (Bakhrudin et al., 2021). Metode diskusi dapat menjadikan situasi yang maksimal dari guru serta peserta didik guna mensupport suatu cara diskusi supaya lebih efisien.

Penelitian Fauzan *et al*, 2022 bahwa diskusi yang dilakukan secara paralel sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengklasifikasikan dan mengevaluasi sejumlah besar informasi yang tersedia. Guru perlu memberikan kegiatan belajar aktif untuk membantu siswa berlatih berpikir kritis. Siswa dapat diajarkan untuk mengidentifikasi masalah dan mengklasifikasikan informasi untuk membuat keputusan cerdas. Kurikulum perlu dinyatakan secara jelas terkait keterampilan berpikir kritis yang diajarkan dengan menilai peningkatan keterampilan (Fauzan et al., 2022). Temuan Dahari *et al*, 2019 jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode diskusi adalah sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi lebih baik daripada metode debat. Dalam hasil penelitian lain, para siswa menyatakan bahwa debat membantu mereka melatih keterampilan presentasi dan kerja sama tim. Semua siswa senang berpartisipasi dalam debat (Dahari et al., 2019). Metode diskusi dapat mengukur prestasi siswa dan

mendiagnosa masalah belajar. Mereka belajar lebih banyak tentang perspektif dan sikap mereka terhadap materi yang dipelajari (Kapile, 2013; Tambak et al., 2022).

Dampak penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI

Implementasi metode diskusi pada kegiatan belajar mengajar PAI dicocokkan dengan situasi dan kondisi serta kesiapan peserta didik. Implementasi metode diskusi diharapkan dapat mendorong peserta didik guna berasumsi kritis. Teknik diskusi sanggup dipakai guna menolong peserta didik dalam berpikir kritis serta rasional dalam mengambil keputusan sesuatu masalah serta melatih diri guna menghormati opini dari orang lain serta mengutarakan opini ataupun kritik dengan bahasa yang bagus paling utama modul kepercayaan pada kepercayaan pada malaikat. Hal ini sejalan dengan wawancara guru PAI (G1).

"Jika dalam setiap pelaksanaan metode pada kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai akibatnya masing-masing. Dampak untuk keahlian berasumsi kritis peserta didik dapat mencakup peserta didik aktif menjajaki aktivitas kegiatan belajar mengajar, peserta didik bisa menganalisa suatu kenyataan, mengemukakan inspirasi serta opini, membuat kesimpulan. Setelah itu selama mengikuti cara kegiatan belajar mengajar peserta didik telah mulai aktif meningkatkan inspirasi pandangan kepada sesuatu kasus yang ada. Sehingga dari itu penentuan metode wajib di jalani dengan sebaik mungkin serta tepat dengan

menatap serta membiasakan situasi yang ada, baik kesiapan pengajar serta kesiapan peserta didik ataupun materi yang hendak di sampaikan dalam kegiatan belajar mengajar". (G2)

Dijabarkan jika penerapan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan mencermati situasi kesiapan peserta didik serta guru. Seseorang guru berfungsi langsung dalam cara kegiatan belajar mengajar dengan posisi yang sanggup memilah strategi atau cara yang tepat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Penentuan cara yang tepat bisa mensupport cara kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien.

Metode diskusi dapat dipakai guna menolong peserta didik pada menaikkan berasumsi penerapan pada kegiatan belajar mengajar terkait dari situasi kategori serta siswanya, sehingga seseorang guru wajib memilah cara kegiatan belajar mengajar (Bakhrudin, 2017). Pada perihal ini, penentuan cara diskusi diseleksi untuk menciptakan keahlian berasumsi kritis peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Dengan tujuan peserta didik dapat menganalisa, memecahkan permasalahan setelah itu merumuskan serta menilai materi kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dimana dampak siswa yang memiliki metode pembelajaran diskusi memiliki kemampuan untuk mengatur dan menerima informasi yang diterima dari teks (Irwan, 2018). Selanjutnya dinyatakan bahwa siswa dapat belajar menggunakan strateginya sendiri untuk mencatat, dan menggaris bawahi bagian-bagian yang

dianggap penting. Mereka juga dapat membaca bagian yang kurang jelas atau hilang. Mereka juga aktif terlibat dalam diskusi dengan bantuan pertanyaan yang diberikan atau dengan instruksi yang diberikan (Sutarto & Sari, 2022; Tambak et al., 2023).

Siswa yang memiliki metode pembelajaran diskusi memiliki kesempatan untuk menggunakan narasi, membuat strategi belajar sendiri, dan mengajukan pertanyaan tentang poin-poin yang tidak dipahami dan bersama-sama dengan dosen menggunakan gaya komunikasi mereka sendiri (Saepuloh et al., 2021). Temuan penelitian ini sama dengan Kuncoro (2012), yaitu bahwa metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pemecahan masalah. Kelompok siswa yang menggunakan metode diskusi lebih unggul dari kelompok siswa dengan sistem monoton mendengarkan guru dalam pemecahan masalah (Firdaus et al., 2023).

Hambatan penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI

Dapat dipaparkan jika pada aktivitas kegiatan belajar mengajar tentu alami bermacam hambatan paling utama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sepanjang cara kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guna mengukur kesuksesan sesuatu metode kegiatan belajar mengajar, seseorang guru wajib memperhatikan situasi peserta didik saat sebelum menentukan cara yang tepat pada pembelajarannya. Berikutnya, struktur hambatan yang wajib dicermati merupakan situasi kesiapan peserta didik

dalam mengikuti cara kegiatan belajar mengajar, semacam perihalnya, peserta didik wajib mempunyai dorongan yang besar dalam berlatih, mempunyai atensi serta minat peserta didik dalam bertukar pikiran. Berikutnya, seseorang guru dituntut guna merumuskan sesuatu kasus yang cocok dengan kurikulum yang resmi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas IX-A yaitu:

"Iya, tentu hadapi kesusahan dalam menguasai materi pembelajaran PAI. Faktornya, disebabkan oleh 2 aspek, yang kesatu aspek intern ialah minimnya konsentarsi serta antusias berlatih dari peserta didik. Kedua aspek eksternal semacam situasi peserta didik yang tidak mendukung mengikuti cara kegiatan belajar mengajar, peserta didik kurang fokus dalam mengikuti cara kegiatan belajar mengajar". (S2)

Sanggup dipaparkan jika dengan terdapatnya hambatan yang dirasakan peserta didik sepanjang mengikuti cara kegiatan belajar mengajar serupa kurang antusias dalam berlatih, mengantuk serta aktivitas kegiatan belajar mengajar yang monoton. Ada pula metode guru dalam menanggulangi bermacam hambatan yang terdapat sepanjang pelaksanaan metode diskusi ialah dengan metode penentuan cara yang pas, kesiapan peserta didik mengikuti cara kegiatan belajar mengajar, kesiapan materi yang hendak diajarkan, antusias berlatih peserta didik yang besar dan sanggup menciptakan suasana berlatih yang lebih aktif serta mengasyikkan.

Siswa dengan yang memiliki kesiapan dapat belajar dari dirinya sendiri,

menggunakan strateginya sendiri untuk mencatat, dan menggarisbawahi bagian-bagian yang dianggap penting. Mereka juga dapat membaca bagian yang kurang jelas atau hilang. Mereka juga aktif terlibat dalam diskusi dengan bantuan pertanyaan yang diberikan atau dengan instruksi yang diberikan. Siswa yang metode pembelajaran diskusi memiliki kesempatan untuk menggunakan narasi, membuat strategi belajar sendiri, dan mengajukan pertanyaan tentang poin-poin yang tidak dipahami dan bersama-sama dengan dosen menggunakan gaya komunikasi mereka sendiri (Haris & Budiyo, 2020).

PENUTUP

Bersumber pada hasil penemuan serta analisa informasi pada riset mengenai analisa implementasi metode diskusi guna menaikkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep, dapat disimpulkan yakni implementasi metode diskusi dapat menciptakan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam cara kegiatan belajar mengajar PAI yang dilakukan sesuai dengan tingkatan yang terdapat dalam metode diskusi dengan mengaitkan peserta didik aktif dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar di kategori. Dengan mempraktikkan metode diskusi, peserta didik dapat mempertajam daya berasumsi kritis yang dimilikinya dalam menganalisa, merumuskan, menilai serta membuat suatu ketetapan dengan positif serta lebih terbuka dengan konsisten menghormati opini dari orang lain. Akibat implementasi positif untuk peserta didik. Dengan diterapkannya metode diskusi peserta didik sanggup

menganalisa, memecahkan permasalahan, setelah itu merumuskan serta menilai materi kegiatan belajar mengajar yang lagi dipelajari. Tidak hanya itu, peserta didik lebih aktif mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar, berani mengemukakan opini serta pendapat dengan cara sistematis serta terbuka, peserta didik bisa memecahkan permasalahan yang tengah dialami, dan peserta didik bisa membuat kesimpulan serta menghormati opini orang lain. Hambatan implementasi ialah dalam keterbatasan durasi penyampaian materi serta situasi kategori yang kurang aktif. Dalam mengukur kesuksesan sesuatu kegiatan belajar mengajar, seseorang guru wajib mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang bagus dengan memilah cara kegiatan belajar mengajar yang pas, mencermati kesiapan materi ataupun peserta didik dalam mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Saehu, and Ali Ridho. "The Matic Learning Redesign Islamic Religious Education in The Era of Education 4.0". *Scientia: Social Sciences & Humanities*, vol. 1. no. 2, 2022.
- Abidin, Achmad Anwar, and Muhammad Ali Murtadlo. "Curriculum Development Of Multicultural-Based Islamic Education As An Effort To Weaver Religious Moderation Values In Indonesia." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, vol. 2, no. 1, Sept. 2020, pp. 29–46. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>.
- Alhammam, Ahmad Affan. "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di SMP Swasta Dharma Utama Desa Sukasari Kabupaten Serdang Bedagai". *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, no. 2, no. 1, 2022.
- Bakhruddin, Mukhammad. "Menumbuhkembangkan Kultur Akademik dan Merawat Tradisi Pesantren di UIN Sunan Ampel Surabaya." *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, vol. 4, no. 2, Dec. 2017, p. 317. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v4i2.1594>.
- Bakhruddin, Mukhammad, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar Dan Implementasinya*. CV. AGRAPANA MEDIA, 2021.
- Dahari, Aminurrashid Ahmad, et al. "Implementation Critical Thinking in Teaching Islamic Education." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, vol. 8, no. 4, Dec. 2019, p. Pages 805-823. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v8-i4/6756>.
- Fadil, Fuad, et al. "Efektivitas Metode Diskusi Berdasarkan Kepribadian Pada Masa Pandemi." *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, vol. 3, no. 2, July 2021, pp. 213-27. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i2.3556>.
- Fauzan, Muhammad Faza, et al. "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa?" *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 8, no. 3, Sept. 2022, p. 1805. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>.
- Firdaus, Nurul, et al. "Implementation of Higher Order Thinking Skills in Islamic Religious Education Subjects on the Class X SMK Entrepreneur Cimahi City." *MANAZHIM*, vol. 5, no. 1, Feb. 2023, pp. 313-22. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2920>.
- Hakim, M. Ikhwanul, and Muh Zulkifli. "Analysis Of The Problems Of Islamic Education Teachers In The Assessment Of Student's Critical Thinking Ability". *UNNES-TEFLIN National Seminar*, no. 1, 2021.
- Haris, Abd, and Agus Budiyono. "Implementasi Model Direct Interaction Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PAI". *Al-Fikrah*, vol. 3, no. 1, 2020.
- Irwan, Irwan. "Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar." *IQRO: Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 1, Sept. 2018, pp. 43-54. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>.
- Kamil, Badrul, et al. "Students' Critical Thinking Skills in Islamic Schools: The Effect of Problem-Based Learning (PBL) Model." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 4, no. 1, June 2019, pp. 77-85. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4212>.
- Kapile, Charles. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata*. no. 8, 2013.
- Karolina, Asri, et al. "Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6Cs." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

- Masturin, Masturin. "Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 4, Jan. 2023, pp. 246–355. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>.
- Nuraini, Nuraini, and Hamzah Hamzah. "The Effect of the Discussing-Practicing-Reflection Technique on Basic Teaching Skills and Developing PAI Learning Tools in Scientific Approach." *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, vol. 7, no. 2, Aug. 2021, p. 163. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.26858/est.v7i2.19892>.
- Rahim, Syuhaida Idha Abd, et al. "Applying Islamic Perspective on Critical Thinking Skills in Teaching Halal Management Program: An Overview". *Religación. Revista De Ciencias Sociales Y Humanidades*, vol. 4, n0. 14, 2019.
- Saepuloh, Dadang, et al. "Improving Students' Critical Thinking and Self-Efficacy by Learning Higher Order Thinking Skills Through Problem Based Learning Models." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, vol. 10, no. 3, Oct. 2021, p. 495. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31029>.
- Suntiah, Ratu. "Students' Critical Thinking Skills in The Reflective Class of Islamic Cultural History." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, Dec. 2021, pp. 195–204. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15060>.
- Sutarto, Sutarto, and Dewi Purnama Sari. "Islamic Religious Education Learning Strategies to Build Inclusive Religious Character for University Students." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 14, no. 4, Dec. 2022, pp. 7319–30. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2332>.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education:

- the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tambak, Syahraini, Mardhiyah Hayati, and Mujahid Mustafa Bahjat. "Academic Writing Skills in Islamic Higher Education: Engaging Inquiry-based Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 18-34. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)
- Tambak, Syahraini, et al. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4.1 (2023): 102-121. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Tambak, Syahraini. "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13.2 (2016): 110-127.
- Tambak, Syahraini. "Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam." *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2014).
- Tambak, Syahraini, et al. "Islamic Professional Madrasa Teachers and Makarim Syari'ah in Teaching: A Phenomenological Approach." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15.4 (2023): 4343-4354. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3475>
- Tambak, Syahraini, and Rahmayani Siregar. "Development of Higher Order Thinking Skills Through Project-Based Learning Methods." *Halaqa: Islamic Education Journal* 7.1 (2023): 45-56. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1623>
- Tambak, Syahraini. "GURU MADRASAH PROFESIONAL ISLAMI: Melibatkan Makarim Syari'ah dalam Pengembangan Profesi Masa Depan." (2023).
- Tambak, Syahraini, et al. "Ummi Method for Madrasah Teacher Professionalism: Is it Effective for Improving Al-Qur'an Reading Skills?." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 9.1: 43-57.
- Umam, Amalul, et al. "Promoting Students' Critical Thinking Skills through Project-Based Learning in Indonesian Higher Education." *Journal of English Educators Society*, vol. 7, no. 1, 2022.
- Wahyuningsih, Pangesti Gagat, and Darodjat Darodjat. "Evaluasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 1 Kertanegara." *Alhamra Jurnal Studi*

Islam, vol. 2, no. 1, Apr. 2021, p. 50.
DOI.org (Crossref),
<https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.10232>.

Widyanto, I. Putu, and Raisa Vienlencia.
“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 7, no. 4, Apr. 2022, p. 149. *DOI.org* (Crossref),
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>.